



## Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Protokol Kesehatan Keluarga yang Memiliki Anggota Keluarga Terdiagnosa COVID-19

Mochamad Robby Fajar Cahya<sup>1\*</sup>  
Universitas Binawan, Jakarta

### ARTIKEL INFO

#### Article History:

Received: October 8, 2022

Revised: December 15, 2022

Accepted: December 28, 2022

#### Kata Kunci:

Pandemi Covid-19,  
Kecemasan, Protokol  
Kesehatan

### Abstrak

**Background :** Kecemasan adalah suatu kondisi emosional dimana seseorang mengalami ketakutan yang berlebih akan suatu hal atau keadaan. Perilaku Protokol Kesehatan adalah Suatu sikap individu dalam menghadapi suatu situasi kesehatan yang sedang terjadi (COVID-19)..

**Objectives :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan Perilaku prokes keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa positif COVID-19

**Design:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross-Sectional dilakukan pada keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa positif COVID-19 di Wilayah Tanah Baru, Beji Depok. Pada Penelitian ini Populasi berjumlah 168 keluarga dengan menggunakan teknik purposive Sampling dan menghitungnya dengan menggunakan rumus slovin dan didapatkan sebanyak 119 responden dan selanjutnya responden mengisi kuisisioner yang telah di tentukan.

**Data Sources :** Variable yang diukur adalah Tingkat Kecemasan dan Perilaku Prokes dimana keduanya telah lulus uji Validitas

**Results:** Pada Hasil penelitian terdapat hubungan signifikan yang positif antara Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Prokes Keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa positif COVID-19.

**Conclusions:** Hasil Penelitian menggambarkan bahwa kecemasan yang dialami keluarga di wilayah Tanah Baru Beji berada dalam kategori sedang dan perilaku Protokol kesehatan keluarga dalam kategori yang tidak baik oleh karena itu Peneliti menyarankan khususnya kepada keluarga untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku agar kasus COVID-19 dapat segera mereda sehingga kecemasan yang dialami keluarga berkurang.

Korespondensi Penulis: [mochamad.robby@binawan.ac.id](mailto:mochamad.robby@binawan.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kecemasan adalah reaksi alami dan respon peringatan yang diperlukan pada manusia, sehingga hal ini dapat menjadi gangguan serius ketika itu berlebihan dan tak terkendali (T. W. Utami et al., 2017). Sebenarnya kecemasan merupakan perasaan yang normal yang dimiliki manusia, karena saat merasa cemas manusia disadarkan dan diingatkan bahwa ada situasi bahaya yang mengancam. Namun saat kecemasan yang tadinya normal dan dapat dikontrol berubah menjadi kecemasan yang terus menerus dan tidak dapat dikontrol, kecemasan itu akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Dewi & Fauziah, 2018). Selama pandemi Covid-19 masih terus berlangsung kecemasan tidak hanya dirasakan oleh pasien yang terdiagnosa saja, melainkan keluarga yang terdapat anggota keluarganya yang terdiagnosa juga merasakan hal yang sama.

Sampai saat ini, prevalensi kasus positif COVID-19 masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari WHO, jumlah kasus terkonfirmasi positif per tanggal 6 Oktober 2022 sebanyak (616.427.419) dengan jumlah kematian sebanyak (6.528.557) (WHO, 2022). Hal senada juga ditunjukkan oleh situasi di Indonesia dimana jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak (6.439.292) kasus dengan angka kematian sebanyak (158.165) (WHO Indonesia, 2022). Sebuah angka yang butuh kewaspadaan kita bersama. Situasi ini juga menyebabkan berbagai respon yang ditimbulkan akibat penyebaran dan penularan yang sangat cepat seperti perasaan tertekan dan cemas yang merupakan respon umum dari orang-orang yang terdampak (baik secara langsung atau tidak) (Tambelli et al., 2021).

Sebuah studi kualitatif yang mencoba menggali pengalaman anggota keluarga (caregiver) yang merawat anggota keluarga dengan COVID-19 menunjukkan hasil bahwa keluarga mendapat pengalaman psikologis yang kurang menyenangkan. Studi ini menyoroti bahwa makna dari sebuah pengalaman yang bervariasi, tetapi yang paling umum adalah ketakutan, kecemasan, kekhawatiran, kesedihan, keputusasaan, dan merasa tidak berdaya untuk mengelola gejala pasien (Rahimi et al., 2021).

Upaya untuk mengakhiri pandemi ini yang berimplikasi terhadap penurunan tingkat stress banyak orang, berbagai langkah cepat telah dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya mencegah penyebaran dan penularan virus ini, seperti himbauan untuk meningkatkan kebersihan personal dan rumah sampai pada peningkatan imunitas tubuh menjaga jarak (*Physical Distancing dan Social Distancing*), mencuci tangan dengan sabun, dan Menerapkan etika batuk dan bersin serta penggunaan masker, serta tinggal di rumah (Baridwan et al., 2020). Pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pengendalian covid-19 seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 ( Covid-19) (Kemenkes RI, 2020)

Namun dalam implementasinya, masih banyak orang yang belum patuh terhadap anjuran protocol kesehatan. Sebuah studi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mengabaikan COVID-19 karena kurangnya pengetahuan, sehingga berpengaruh pada implementasi protokol kesehatan yang lemah, serta kurangnya upaya menjaga kesehatan (Sofianto, 2021). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku protokol kesehatan keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa positif COVID-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga yang terdiagnosa positif COVID-19 berjumlah 168 Keluarga lalu dilakukan perhitungan dengan rumus slovin didapatkan hasil sebanyak 119 keluarga yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Tanah Baru, Kec. Beji, Kota Depok.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Instrumen yang mengkaji tingkat kecemasan dibuat secara kuisioner online yang diadaptasi, dikembangkan dan dimodifikasi kembali oleh

peneliti berdasarkan Kuesioner (Mellu, 2020) mengenai tingkat kecemasan pada keluarga dengan Covid-19 terdiri dari 20 Pernyataan skala Likert dengan pilihan jawaban :Tidak Pernah (0), Pernah (1), Kadang-Kadang (2), Sering (3), Selalu (4), dengan kategori  $\leq 20$  : Tidak ada kecemasan, 21-35 : kecemasan ringan, 36-50 : kecemasan sedang, 51-66 : kecemasan berat, 67-80 : kecemasan berat sekali. Pengisian kuesioner dengan cara memilih salah satu dari ke 5 pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden pada 20 pernyataan yang tersedia. Dan kuisisioner mengenai Perilaku Protokol Kesehatan (Prokes) yang diadopsi berdasarkan kuesioner (Siregar, 2021) dengan hasil uji validitas signifikan 5% adalah 0,361 dan uji reliabilitas nilai alpha croanbach sebesar 0,7. yang terdiri dari 10 pernyataan positif menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban : Tidak Pernah (0), Pernah (1), Kadang-Kadang (2), Sering (3), Selalu (4). Dengan kategori : Baik jika skor (0-20), dan Tidak Baik jika skor (28-40)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner sesuai variable yang telah ditetapkan yakni Tingkat kecemasan dan perilaku protocol kesehatan yang telah diuji validitas sebelumnya. Kuesioner dibuat dalam bentuk google form untuk mempermudah responden dalam proses pengisian, dan link google form akan dikirim melalui whatsapp / email responden selanjutnya dapat diakses melalui computer atau smartphone karena penelitian ini dilakukan secara *online* (daring).

Data dianalisis dengan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi setiap variable yang telah ditetapkan dan analisis bivariat untuk melihat untuk menganalisa hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku protokol kesehatan keluarga terhadap anggota keluarga terdiagnosa COVID-19 dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Penelitian ini telah lulus uji etik oleh Komite Etik Fakultas Keperawatan dengan nomor sertifikat etik No 014/PE/FKK-KEPK/II/2022.

## HASIL PENELITIAN

Penyajian data karakteristik responden meliputi tingkat pendidikan dan status pekerjaan.

Berdasarkan karakteristik responden dijelaskan pada (Tabel 1) dimana hasil distribusi frekuensi responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 119 orang dengan karakteristik responden terbanyak di dominasi tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 71 orang (59,7%) sedangkan yang paling sedikit adalah dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 1 orang (0.8%), pekerjaan responden terbanyak adalah karyawan swasta sebanyak 41 orang (34,5%) dan yang paling sedikit adalah dengan pekerjaan PNS sebanyak 4 orang (3,4 %).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dan status pekerjaan (n=119).

Karakteristik Responden		F	(%)
<b>Tingkat Pendidikan</b>	Diploma/Sarjana	39	32,8
	SMA/SMK	1	0,8
	SMP / Sederajat	71	59,7
	SD / Sederajat	8	6,7
<b>Status Pekerjaan</b>	Karyawan Swasta	41	34,5
	Pensiunan	7	5,9
	PNS	4	3,4
	Wiraswasta	7	5,9
	Tidak bekerja	35	29,4
	Lain-lain	25	21

Kecemasan merupakan sebagian yang di sebabkan oleh stress. Tipe keluarga dapat menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Menurut penelitian dari Suyani, et all (2020) menyebutkan bahwa kecemasan istri tertinggi yaitu pada tipe keluarga yang tinggal bersama mertua yaitu 33.3%. Selain uraian di atas, penyebab masyarakat menjadi stress sampai dengan cemas pada saat pandemic COVID19 yaitu adanya anggota keluarga yang terkena COVID 19 juga dapat meningkatkan tingkat kecemasan pada keluarga .

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan keluarga yang memiliki anggota keluarga Terdiagnosa COVID-19 (n=119)

Tingkat Kecemasan	F	(%)
Tidak Ada Kecemasan	0	0
Kecemasan Ringan	23	19.3
Kecemasan Sedang	84	70.6
Kecemasan Berat	12	10.1
Kecemasan Berat Sekali	0	0

Berdasarkan data (Tabel 2), hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang terbanyak mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 84 orang (70,6 %) dan sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 23 orang (19,3 %), tingkat kecemasan berat sebanyak 12 orang (10,1%), tidak ada kecemasan dan kecemasan Berat Sekali 0.

Perilaku merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti : Senang – tidak senang, baik – tidak baik. Perilaku adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat, sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rini tahun 2021 bahwa sikap masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan mayoritas kategori cukup yaitu 70%. Penelitian yang dilakukan oleh (Niruri et al., 2021) didapatkan hasil bahwa Ketidapatuhan masyarakat masih tinggi pada domain menjaga kebersihan dan penerapan etika batuk.

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku protocol kesehatan yang memiliki anggota keluarga Terdiagnosa COVID-19 (n=119)

Perilaku Protokol Kesehatan	F	(%)
Baik	50	42
Tidak Baik	69	58

Berdasarkan data (Tabel 3), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku protokol

kesehatan pada kategori Tidak Baik dengan jumlah sebanyak 69 orang (58%).

Tabel 4. Hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku protocol kesehatan keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa positif COVID-19 (n=119).

Tingkat Kecemasan	Perilaku Prokes Keluarga				Total	P Value
	Baik		Tidak Baik			
	N	(%)	N	(%)		
Tidak Ada Kecemasan	0	0	0	0	0	0
Kecemasan Ringan	10	8,4	13	10,9	23	19,3
Kecemasan Sedang	31	26,1	53	44,5	84	70,6
Kecemasan Berat	9	7,6	3	2,5	12	10,1
Kecemasan Berat Sekali	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Chi-Square* yaitu 0,43, karena nilai signifikansi  $p < 0,05$ , artinya terdapat hubungan signifikan yang positif antara Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Protokol Kesehatan Keluarga. Peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak keluarga yang kurang sadar akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan, sehingga kecemasan masih banyak dirasakan oleh keluarga.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa sebagian besar masyarakat mengalami kecemasan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 84 responden atau 71 %. Sedangkan sebagian kecil responden mengalami kecemasan kategori berat yaitu sebanyak 12 responden atau 10%. Kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, merupakan perasaan subyektif mengenai ketegangan mental sebagai reaksi umum atas ketidakmampuan mengatasi masalah atau tidak adanya rasa aman (Anita, 2018). Pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung memberikan dampak yang sangat banyak seperti dampak ekonomi, sosial dan psikologis. Terlepas dari beban fisik yang

dirasakan oleh pasien dan layanan kesehatan, COVID-19 juga memiliki dampak psikososial yang sangat besar termasuk stress dan kecemasan (Dubey et al., 2020).

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusmanto Zalukhu, (2019) didapatkan hasil bahwa paling banyak responden berada pada kategori cemas sedang dengan jumlah 32 orang (52.5%), diikuti oleh tingkat kecemasan dengan kategori tinggi sebanyak 8 orang (13.1%), dan yang paling sedikit adalah tingkat kecemasan dengan kategori tidak cemas sebanyak 3 orang (4.9%). Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Rayani & Purqoti, (2020) didapatkan hasil bahwa responden dengan hasil rata-rata keluarga mengalami kecemasan sedang yaitu (48.1%).

Selain itu, hasil distribusi analisa univariat pada perilaku protocol kesehatan COVID-19 pada keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku responden dalam mematuhi protokol kesehatan (Prokes) berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 101 atau 85%. Perilaku merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang-tidak senang dan baik-tidak baik. Perilaku adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat, sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Niruri et al., (2021) didapatkan hasil bahwa ketidakpatuhan masyarakat masih tinggi pada domain menjaga kebersihan dan penerapan etika batuk. Health Belief Model menjelaskan bahwa salah satu faktor kunci yang mempengaruhi orang memiliki niat untuk berperilaku sehat adalah dengan seringnya terpapar terhadap informasi tentang protocol kesehatan sehingga memicu dorongan dalam diri individu untuk mengambil sebuah tindakan atau aksi (Boskey, 2022).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara kecemasan dengan perilaku protocol kesehatan COVID-19 keluarga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan perilaku protocol kesehatan keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa

positif COVID-19 dengan nilai *p*-value 0,043 (*p* value < 0,05). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pri Hastuti, (2020) dimana hasil, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan saat pandemi COVID-19 meliputi berkurangnya penghasilan dan takut tertular COVID-19 dengan *p* value: 0,000 ( *P* value <  $\alpha$  : 0,05). Selanjutnya, penelitian serupa menunjukkan hasil yang sama dimana didapatkan hasil signifikansi antara variabel bebas yaitu pengetahuan masyarakat dengan variabel terikat kepatuhan penggunaan masker sebesar 0,004 (*p*<0,05).

Hasil penelitian ini juga memberi gambaran kepada kita bahwa kecemasan memiliki pengaruh untuk menjalankan perilaku protocol kesehatan. Kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan. Kecemasan sering muncul pada individu manakala berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan. Pada tingkat kecemasan ringan, persepsi dan perhatian individu meningkat dari biasanya. Pada tingkat kecemasan yang sedang, persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya. Pada tingkat kecemasan yang berat/tinggi, persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga individu tidak dapat berfikir dengan tenang (Hurlock & Elizabeth, 2011).

Kondisi pandemi COVID-19 ini mengharuskan kita untuk lebih taat dalam menjalankan protokol kesehatan agar tidak terjadi penularan terus menerus dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Promosi kesehatan dapat memberikan kontribusi penting untuk memerangi pandemi global seperti Covid-19. Dalam masyarakat modern, pendekatan kesehatan masyarakat baru diperlukan yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan lokal. Banyak organisasi di seluruh dunia telah menekankan pada pendidikan kesehatan dan berbagi informasi tentang COVID-19 dengan cara yang berbeda (Simkhada et al., 2020). Misalnya, WHO sebagai salah satu aktor kunci selama pandemi Covid-19 ini, memberikan informasi kepada publik, sektor kesehatan, dan pemerintah tentang praktik pencegahan dan pengendalian.

## KESIMPULAN

Upaya untuk memutus mata rantai penularan adalah dengan menerapkan protocol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, Hal ini dilakukan agar kita bisa terbebas dari Pandemi COVID-19. Meskipun COVID-19 memberi dampak yang cukup signifikan terhadap banyak aspek dalam kehidupan termasuk factor psikologis. Rasa takut dan cemas merupakan salah satu dari berbagai respon psikologis sebagai dampak dari Pandemi COVID-19. Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan perilaku protocol kesehatan keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa positif COVID-19. Upaya promosi kesehatan harus terus dilakukan oleh tenaga kesehatan termasuk perawat komunitas untuk senantiasa memberi edukasi dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya protocol kesehatan guna menghentikan penularan COVID-19 yang di lakukan secara regular sehingga terbangun awareness.

## KETERBATASAN

Keterbatasan dari penelitian ini adalah bersamaan dengan berlakuan PPKM COVID19 sehingga Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menyebarkan kuesioner, keterbatasan dalam menemukan informan sehingga sebagian dibantu oleh kader dalam penyebarannya, sehingga pengumpulan kuesioner agak sedikit membutuhkan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

Agusmanto Zalukhu, J. R. (2019). Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Anak Sd Terhadap Menjaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Skolastik Keperawatan Vol. 6, No. 2 Juni - Desember 2020, 4(2), 25–28.*

Anita, M. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan

Anestesi Umum di RSUD Sleman Yogyakarta. *Jurnal Info Kesehatan, 4(2), 2–3.*

Baridwan, S., Setiawan, A., & Permatasari, H. (2020). Public Health Measures As an Effort To Prevent and Control Covid-19 in the Community: a Literature Review. *Jurnal Kesehatan, 13(2), 121.* <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v1i1.16788>

Boskey, E. (2022). *What Is the Health Belief Model?* BEHAVIORAL PSYCHOLOGY. <https://www.verywellmind.com/health-belief-model-3132721>

Burnette, J. L., O'Boyle, E. H., VanEpps, E. M., Pollack, J. M., & Finkel, E. J. (2013). Mind-sets matter: A meta-analytic review of implicit theories and self-regulation. *Psychological Bulletin, 139(3), 655–701.* <https://doi.org/10.1037/a0029531>

Dubey, S., Biswas, P., Ghosh, R., Chatterjee, S., Dubey, M. J., Chatterjee, S., Lahiri, D., & Lavie, C. J. (2020). Psychosocial impact of COVID-19. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews, 14(5), 779–788.* <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.05.035>

Erawati, A. D. (2022). Factors associated with compliance in implementing health protocols to prevent COVID-19 in Indonesia: A cross-sectional study. *Jurnal Ners, 17(1), 55–60.*

Hurlock, & Elizabeth, B. (2011). Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Psikologi*. Erlangga.

Niruri, R., Farida, Y., Priharsara, F., Yugatama, A., & Ma'rifah, S. (2021). Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Punggawan, Banjarsari Surakarta. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia, 18(1), 75–81.* <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v18i01.12522>

Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rhineka Cipta.

Rahimi, T., Dastyar, N., & Rafati, F. (2021). Experiences of family caregivers of patients with COVID-19. *BMC Family Practice, 22(1), 137.* <https://doi.org/10.1186/s12875-021->

- 01489-7
- Rayani, D., & Purqoti, D. N. S. (2020). Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 906–912.
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Simkhada, P., Mahato, P., Tamang, P., Teijlingen, E. Van, & Shahi, P. (2020). The Role of Health Promotion during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Health Promotion*, 8(June), 1–4. <https://doi.org/10.3126/jhp.v8i0.32964>
- Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Indian Journal of Pediatrics*, 87(4), 281–286. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6>
- Sisk, V. F., Burgoyne, A. P., Sun, J., Butler, J. L., & Macnamara, B. N. (2018). To What Extent and Under Which Circumstances Are Growth Mind-Sets Important to Academic Achievement? Two Meta-Analyses. *Psychological Science*, 29(4), 549–571. <https://doi.org/10.1177/0956797617739704>
- Sofianto, A. (2021). People's Knowledge and Implementation of COVID-19 Health Protocols in Central Java, Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20, 80–103. <https://doi.org/10.22435/jek.v20i2.4731>
- Tambelli, R., Forte, G., Favieri, F., & Casagrande, M. (2021). Effects of the coronavirus pandemic on mental health: A possible model of the direct and indirect impact of the pandemic on PTSD symptomatology COVID-19 related. *Psychology Hub*, 38(2), 23–30. <https://doi.org/10.13133/2724-2943/17527>
- WHO. (2020). *Overview Coronavirus*. World Health Organization. [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
- WHO. (2022). *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public*. World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
- WHO Indonesia. (2022). *Indonesia Situation of COVID-19*. <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>